

Perubahan Tata Guna Ruang Baca Anak

Studi Kasus : Perpustakaan Daerah Telanaipura , Kota Jambi

Alfarazy Allaitsy Mudzakir¹, Steffy Prasasti Anggraini²

^{1,2}Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 18512059@students.uui.ac.id

ABSTRAK : Membaca merupakan suatu kegiatan yang sedikit peminatnya di area perkotaan. Karakteristik Membaca yang terkesan bosan dan terkesan monoton membuat orang menjadi jenuh. Untuk Anak Karakter Membaca sangatlah minim dikarenakan melihat dari karakteristik anak yang terkesan bebas dan tidak mau dikekang. Fungsi Ruang Membaca Anak di perkotaan sangat terbengkalai dan tidak terpakai bahkan dialihfungsi menjadi tempat berdiskusi untuk semua kalangan diakibatkan kurangnya peminat anak anak yang menjadi tujuan utama dari ruang membaca tersebut. Kedua Karakteristik seperti area diskusi anak anak maupun menjadi permasalahan dikarenakan tempat ruang membaca anak menjadi wadah tempat anak anak untuk bermain dan belajar secara bersamaan dengan ruang diskusi tenang. Ruang Ini berada di Area Perpustakaan Daerah Kota Jambi yang menyediakan Ruang perpustakaan anak, tetapi Ruang membaca anak menjadi ruangan yang dialifungsikan. Ruang tersebut diharapkan dapat menarik anak untuk melakukan kegiatan membaca serta penataan ruang dalam pada anak yang menyediakan fasilitas bermain untuk mengembalikan identitas sebagai ruang perpustakaan anak. Suasana yang menarik bagi anak dapat dengan menerapkan unsur-unsur desain yang sesuai dengan karakteristik anak, seperti unsur warna dan unsur bentuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rancangan penataan pola ruang dalam dengan pola ruang luar pada layanan perpustakaan anak yang dapat meningkatkan membaca dengan menyediakan fasilitas bermain anak.

Kata kunci: Standar ruang baca anak, Perubahan fungsi ruang baca anak , Tata pola ruang baca.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebiasaan membaca menjadi salah satu hal yang tabu melihat dari perkembangan yang sangat pesat di era zaman sekarang. Apalagi untuk anak anak yang sangat minim sekali niat membaca. Sehingga fasilitas public seperti ruang perpustakaan anak sangat terbengkalai di area perkotaan. Fungsi dari ruang perpustakaan anak hanya difungsikan sebagai sarana membaca yang membuat anak anak menjadi gampang jenuh dan bosan.

Karena itu menambahkan fungsi di ruang perpustakaan sebagai sarana bermain menjadi salah satu hal membuat anak menjadi lebih santai dan tidak menjadi jenuh. Selain itu, ini dapat menghidupkan area perpustakaan anak di area publik.



Tabel 1. Foto Diskusi Remaja
(Sumber Data: Data Dokumentasi, 2020)

Untuk mendukung tujuan perpustakaan anak dalam meningkatkan minat baca, dapat diwujudkan dengan menciptakan suatu ruang yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik pada anak. Ruang tersebut diharapkan dapat menarik anak untuk melakukan kegiatan membaca. Suasana yang menarik bagi anak dapat dengan menerapkan unsur-unsur desain yang sesuai dengan karakteristik anak, seperti unsur warna dan unsur bentuk. Studi kasus ini pada Area Ruang membaca anak di kota Jambi menjadi salah satu tujuan utama untuk meningkatkan minat pembaca terutama kalangan anak-anak. Karakter ruang perpustakaan anak sebagai media membaca anak-anak yang letak lokasinya berada di pusat perkotaan Jambi. Melihat salah satu kasus di kota Jambi yang dimana Ruang Perpustakaan Anak merupakan sarana anak terabaikan dan peralihan fungsi tempat karakter ruang membaca anak sebagai sarana berdiskusi umum.

Ruang Perpustakaan Anak di Kota Jambi juga menyediakan area bermain anak-anak di area disekitar lingkungan yang bertujuan untuk menggabungkan area membaca dan area bermain sebagai sarana untuk menarik target pengunjung terutama anak-anak. Tetapi area bermain mendominasi anak-anak sehingga terbengkalainya tempat membaca sebagai tujuan utama dari Perpustakaan Anak serta peralihan fungsi sebagai area diskusi umum dikarenakan kurangnya peminat pada tempat tersebut. Identitas dari Ruang Perpustakaan Anak hilang sebagai fungsinya. Melihat dari kurangnya minat area fasilitas anak membaca di area urban membuat kurangnya area komunal yaitu ruang perpustakaan pada anak sebagai identitas ruang membaca hilang serta peralihan fungsi tempat perpustakaan anak sebagai area diskusi.

Rumusan Masalah

Penyediaan sarana Pendidikan terhadap anak juga melihat dari bagaimana dari karakteristik anak dan perilaku anak terhadap suatu ruangan yaitu :

- a) Bagaimana mengembalikan / mengidentifikasi identitas ruang perpustakaan anak di Kota Jambi sebagai sarana membaca dan bermain kembali ?
- b) Bagaimana cara meningkatkan karakter suatu ruangan nyaman baca bagi anak terhadap karakter anak ?

Batasan Masalah

Batasan permasalahan hanya mengkaji terhadap pembentukan ruang yang berpengaruh terhadap karakteristik anak dengan kenyamanan ruang area bermain maupun area belajar. Contoh dari segi ruang dalam sebagai sarana belajar dan ruang luar sarana bermain terhadap kenyamanan anak-anak, bentuk keadaan ruang yang

berpengaruh dengan karakter anak serta membuat ruangan fokus terhadap ruang membaca anak terhadap karakter anak dan tidak tergabung dengan area ruangan diskusi.

Rencana dan Aktifitas Kegiatan Lainnya

Rencana Aktifitas dari Penelitian ini yaitu :

Mencari informasi dan sumber melalui webinar maupun jurnal umum mengenai perilaku dan karakter anak dengan melakukan survey ke lapangan melalui wawancara kecil kepada anak-anak, menanyakan kepada sumber lainnya mengenai karakter perilaku anak seperti kepada pandangan orang tua, orang yang berkecimpung dengan ilmu mengenai anak-anak dengan contoh mahasiswa yang berkuliah terhadap Pendidikan dasar perilaku anak, menanyakan kepada masyarakat umum mengenai kasus permasalahan yang ada yang menjadi kendala, kegiatan lainnya yaitu mengumpulkan beberapa subjek mengenai karakter anak dan karakter umum sebagai pembandingan terhadap permasalahan karakter ruangan membaca.

Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian terdiri dari beberapa tahapan antara lain : mencari isu umum pada kajian yang ingin diteliti, menganalisis latar belakang dan permasalahan yang ada, membuat kajian terhadap studi Literatur, menentukan metode penelitian, membuat data dan analisis mengenai topik penelitian, membuat Kesimpulan mengenai penelitian.

STUDI LITERATUR

Karakteristik Minat Baca Anak

Minat baca anak tidak ada secara mandiri, tetapi adanya faktor yang mempengaruhi terhadap karakteristik anak. Faktor-faktor tersebut yaitu : rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fakta, teori, prinsip terhadap pengetahuan maupun informasi terhadap bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif melalui iklim yang berpengaruh terhadap keingintahuan, terutama keingintahuan praktis, dan memiliki prinsip hidup bahwa membaca adalah kebutuhan spiritual. Holyanti (2011: 23).

Identifikasi dan Identitas Ruang Baca Anak

Perpustakaan Anak merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, memberikan fasilitas, kunjungan dan pelayanan informasi kepada anak. Selain itu, perpustakaan anak memiliki posisi strategis dalam mendidik anak.

Tanggung jawab utama perpustakaan anak adalah membentuk dan memperkuat kebiasaan membaca anak sejak usia dini. Perpustakaan memiliki tanggung jawab khusus untuk mendukung proses pembelajaran membaca dan mempromosikan buku dan media lain untuk anak-anak. Perpustakaan harus menyediakan kegiatan khusus bagi anak-anak, seperti mendongeng dan program yang berkaitan layanan daya perpustakaan. Pada peran perpustakaan anak hal yang sangat berpengaruh yaitu : Memperkenalkan membaca kepada anak untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, membantu anak mengembangkan otaknya, mengembangkan dan memperdalam pengetahuannya, mendukung perkembangan anak melalui area bermain anak, meningkatkan minat baca anak.

Fungsi pada perpustakaan anak seperti : pusat ruang membaca anak, fasilitas pendidikan non formal untuk anak, memenuhi kebutuhan informasi anak, tempat berinteraksi dengan teman sebaya. Sedangkan pada tujuan perpustakaan anak secara umum yaitu : menyediakan koleksi bahan pustaka dalam berbagai bentuk, dan berikan presentasi yang menarik perhatian anak dan mudah digunakan, menuntun anak memilih buku dan bahan pustaka lainnya sesuai usianya, menumbuhkan, mengembangkan dan memelihara kesenangan membaca (sebagai hobi), serta mendidik anak untuk belajar mandiri, menyediakan semua sumber daya yang tersedia di perpustakaan untuk mendukung pendidikan seumur hidup, membantu anak mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan sosial mereka yang merupakan kegiatan sosial di masyarakat untuk kesejahteraan anak. Sedangkan pada standar

Ruang baca anak merupakan salah satu ruangan yang memiliki ciri khas membuat anak terlihat nyaman dan dapat meningkatkan aktivitas membaca anak di dalam ruangan. Dilihat dari tata letak ruang perpustakaan, standar kamar yang nyaman untuk anak-anak terkesan luas dan leluasa. Ruang tersebut diharapkan dapat menarik minat anak untuk melakukan aktivitas membaca. Hal ini dimungkinkan untuk menciptakan suasana yang menarik bagi anak dengan menerapkan elemen desain yang sesuai dengan karakteristik anak (seperti elemen warna dan elemen pendukung). Standar tata letak ruang baca anak akan mempengaruhi tata letak internal ruang baca anak. Standar ruang bermain anak berpengaruh terhadap persyaratan taman bermain anak menjamin keselamatan, keamanan dan kesehatan anak, menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi semua anak, dan menciptakan keindahan estetika visual yang harmonis di dalam ruangan. Dari perspektif keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan estetika, penguasaan ruang bermain anak.

Berdasarkan standar IFLA (International Federation of Library Associations) mengedepankan empat syarat utama untuk akomodasi perpustakaan anak, adalah : menyediakan fasilitas dan ruang peminjaman termasuk tempat untuk menyimpan buku, non-buku, dan fasilitas terhadap display. Pada Ruang Peminjaman merupakan area pengawasan terhadap anak-anak didalam suatu ruangan. Menyediakan ruang terhadap bahan referensi buku dan ruang pada belajar, menyediakan ruang audio-visual menyediakan ruang terhadap akomodasi yang disediakan oleh perpustakaan seperti tempat layanan bercerita, berdiskusi, dan pemutaran film.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang ingin dibahas adalah Metode Kualitatif dengan perbandingan studi literatur. Metode ini melakukan kajian beberapa data dan observasi. Data ini dirangkum dalam sebuah tabel.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Gagasan Kajian Pembahasan

Gagasan Kajian merupakan suatu ide atau gagasan yang dibuat terhadap penelitian untuk menjawab gagasan kajian pada kajian data dan Pembahasan. Kajian Gagasan Perancangan akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada pada penelitian

1. Bagaimana mengidentifikasi identitas ruang perpustakaan anak di Kota Jambi sebagai sarana membaca dan bermain ? Dengan melakukan kajian terhadap area perpustakaan

anak saat ini serta melakukan tinjauan terhadap penyebab peralihan fungsi pada area ruang perpustakaan anak.

Proses pengambilan data dengan melakukan interview serta mengkaji data di area sekitar.



2. Bagaimana cara meningkatkan karakter suatu ruangan nyaman baca bagi anak nyaman terhadap karakter anak ? Dengan melakukan kajian terhadap apa saja faktor faktor yang nyaman terhadap area perpustakaan terhadap ruang dalam bangunan seperti kajian terhadap : Standar Kriteria Ruang dan Tata Pola Ruang Perpustakaan Anak terhadap kajian Ruang Perpustakaan Anak serta karakteristik Warna dan Bentuk yang mempengaruhi kenyamanan ruang anak.

Data ini mengkaji meliputi area ruang dalam perpustakaan anak secara langsung.

2. Data Kajian Fungsi Ruang & Tata Ruang Dalam Perpustakaan Anak

Data Perpustakaan ini melihat dari keadaan perpustakaan anak secara langsung. Data ini akan membahas mengenai kajian data ruang perpustakaan dan membahas mengenai kajian tata pola ruang dalam perpustakaan anak secara keseluruhan. Data ini dikaji melalui sebuah tabel.

Tabel 1.1 Tabel Kajian Fungsi Ruang & Tata Ruang Dalam

Data	Fungsi Ruang	Deksripsi Ruang Dalam
	Sebagai area berkumpul di ruang perpustakaan anak	Memiliki Bukaannya yang banyak dengan perpaduan penutup ventilasi yang berwarna
	Sebagai sarana tempat penyimpanan buku anak-anak.	Peletakkan area rak buku berada pada sekeliling ruang perpustakaan. Memiliki warna ruang yang sederhana
	Adanya area pengawasan petugas di area perpustakaan anak	Susunan pola letak meja pengawas berada pada area belakang
	Sarana Permainan Game Anak Anak berada di Perpustakaan sebagai area Edukasi	Tempat Permainan anak berada pada bagian tengah ruang baca anak. Plafon memiliki warna yang senada dengan ruang
	Ruang dijadikan sebagai Ruang yang memiliki 2 fungsi sebagai sarana bermain dan belajar	Memiliki Space Ruang yang terlihat memanjang dan luas. Ruang memiliki ukuran sekitar 8 kali 4 meter.

(Sumber Data : Data Dokumentasi . 2020)

3. Standar Ruang Dalam Perpustakaan Anak

a. Kriteria Standar Layout Ruang

Kriteria Standar Ruang Perpustakaan Anak mempertimbangkan beberapa aspek utama yaitu area membaca dan area bermain. Kriteria ini melihat dari aspek standar lainnya sebagai pemenuhan kriteria ruang perpustakaan anak. Kriteria Layout Ruang Membaca anak dan Ruang Bermain anak memiliki standar yaitu :

Tabel 1.2 Aspek Standar Ruang

Karakter Ruang	Standar Ruang
Ruang Pinjaman	- Area Pengawasan - Tempat Peminjaman Buku
Ruang Membaca	- Ruang Luas dan Bebas - Area Berkumpul dan Membaca
Ruang Bermain	- Area Audio Visual Anak - Fasilitas Game Bermain Anak - Area Display Anak Anak

(Sumber: Harmastuti , 2009)

b. Kriteria Standar Bentuk

Bentuk Pola Ruang menjadi salah satu karakter pembentuk karakteristik ruang. Bentuk Ruang dipengaruhi juga oleh Karakter Warna Visual pada ruang perpustakaan anak. Kriteria Bentuk Layout Ruang Membaca Anak dan Ruang Bermain Anak.

Tabel 1.3 Aspek Standar Warna Ruang

Karakter Ruang	Standar Ruang
Luas & Bebas	Ruangan ini memiliki bentuk yang luas dan lebar sehingga anak anak dapat bebas bergerak dalam ruangan. Ruangan memiliki warna terkesan kontras dan bebas
Aman	Menghindari Ruang yang terkesan bersekat , tajam dan warna ruang yang tidak menengangkan.
Variatif	Bentuk ruang tidak monoton , membosankan sehingga membuat kesan ruang yang kaku. Bentuk Variatif dipengaruhi oleh tata letak pola interior ruang dalam. Perpaduan warna yang memiliki komposisi terkesan dinamis
Simple & Sederhana	Bentuk ruang memiliki tata pola bentuk interior ruang yang sederhana dan tertata. Menghindari ruangan yang terkesan sempit. Bentuk ruang ini dapat memudahkan dalam perawatan secara berkala

(Sumber.: Aprilia , Pasaribu , 2015, 2019)

c. Kriteria Standar Warna

Warna menjadi standar Ruang Perpustakaan Anak mempertimbangkan kondisi visual ruang, Kebutuhan anak adalah kebebasan, keamanan, Merasa nyaman dan hangat, dan aktivitas yang perlu merangsang anak, Bersemangat dan kreatif. Warna menjadi suatu faktor yang mempengaruhi karakter anak dalam suatu ruang . Kriteria Layout Ruang Membaca Anak dan Ruang Bermain Anak.

Tabel 1.4 Aspek Standar Warna Ruang

Kebutuhan Anak dalam Ruang	Suasana Ruang	Standar Kebutuhan Warna	Contoh Warna
Rasa Bebas	Fleksibel , Area luas dan tidak terlalu padat	Perpaduan Warna Hangat dengan komposisi gelap terang yang seimbang	
Rasa Aman	Tidak Menegangkan , Menakutkan dan Terhindar dari Silau	Perpaduan Warna Kontras dan Netral untuk menghindari warna yang terlalu terang dan gelap	
Rasa Nyaman	Suasana Hangat	Perpaduan Warna Hangat, Cerah, dan Kontras untuk menghindari warna yang terlalu silau	
Rasa Gembira	Suasana Ceria dan Bebas	Komposisi warna yang cerah dengan permainan warna yang tidak monoton	

(Sumber.: Aprilia , 2015)

4. Data Quisioner

Data ini mencakup mengenai data tentang pendapat kepada anak anak mengenai menurut mereka standar ruang belajar maupun ruang perpustakaan anak. Data ini diambil dari area sekitar lingkungan yang rata rata adalah anak anak. Data ini juga mencakup mengenai pendapat remaja sebagai pengguna ruang perpustakaan anak mengenai standar ruang belajar anak yang nyaman bagi mereka.

Data Quisioner Anak Anak

Tabel 1.5 Data Quisioner

Nama	Umur	Pendapat
Billi Putra Peisha	8 tahun	Ruangan yang Tenang , Dingin dan bisa untuk konsentrasi
Afif Naufal Nurzaki	9 tahun	Ruangan yang tenang , tidak berisik serta memiliki suasana terkesan tenang

Andra Navito	9 tahun	Ruangan yang tidak membosankan , tidak berisik dan ruangnya nyaman di tempatin
Atha Victu Huga	9 tahun	Ruangan yang dingin , tidak berisik serta memiliki banyak buku yang variatif.
Alfan Helsa Ramadhan	8 tahun	Ruangan yang tidak berisik , dingin , dan suasana didalamnya tidak membosankan

(Sumber Data: Data Dokumentasi, 2020)

Data Quisioner Remaja

Tabel 1.6 Data Quisioner

Nama	Umur	Pendapat
Desnanda	17 tahun	Ruangan yang dinamis , luas dan terkesan bebas
Zidan	18 tahun	Ruangan yang tenang , tidak terlalu ramai dan tidak berisik
Qisti	17 tahun	Ruangan yang variatif , tidak berisik dan ruangnya nyaman di tempatin
Intan Jeong	17 tahun	Ruangan yang dingin , tidak membosankan dan ruang yang tenang
Miftahul	18 tahun	Ruangan yang tidak berisik , dingin , dan suasana didalamnya tidak membosankan

(Sumber Data: Data Dokumentasi, 2020)



Foto 1.2 Bukti Dokumentasi Quisioner
(Sumber Data: Data Dokumentasi, 2020)

ANALISIS DATA :

1. Analisis Fungsi Kegiatan Ruang Perpustakaan Anak :

Analisis ini melihat data ruang perpustakaan anak secara keseluruhan. Analisis ini mengkaji sebuah data melalui sebuah presentasi yang dikaji :

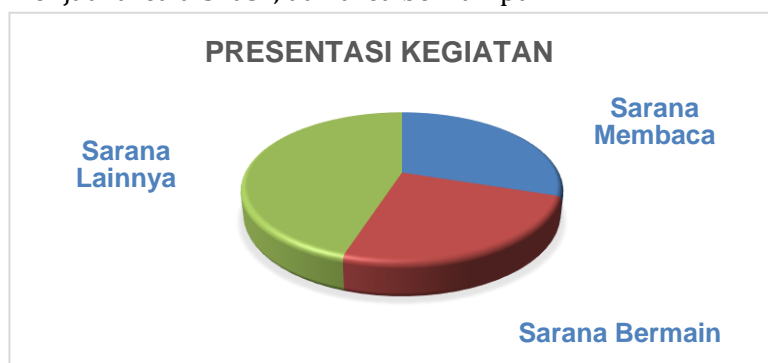
Sarana Membaca : Kurangnya identitas karakter ruang membaca anak serta area membaca anak yang terlihat monoton dan membosankan dan minat membaca anak yang menurun.

Sarana Bermain : Area bermain anak tergabung dengan area membaca anak sangat jarang disebabkan anak anak yang fokus dalam membaca.

Sarana Lainnya : Penggunaan ruang yang jarang terpakai sehingga ruang dijadikan sebagai sarana kegiatan lain sebagai area diskusi dan area berkumpul.

Analisis ini mengkaji bahwa kurangnya fungsi ruang sebagai area membaca dan area bermain anak sebagai identitas fungsi ruang perpustakaan anak dikota Jambi yang menyebabkan ruang tersebut tidak terpakai dalam waktu lama dan ruangan tersebut di

alih fungsikan menjadi area diskusi , dan area berkumpul.

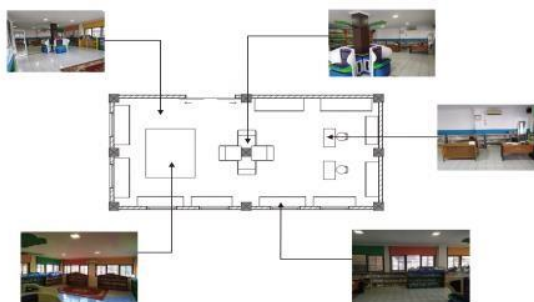


Tabel 2.1 Presentasi Fungsi Ruang
(Sumber Data: Data Dokumentasi, 2020)

2. Analisis Ruang Dalam Perpustakaan Anak

Analisis ini mengkaji bentuk tata pola ruang keseluruhan yang dibuat dalam bentuk denah pada ruang perpustakaan anak. Analisis ini berupa :

- Denah Perpustakaan memiliki pola ruang yang luas dan lebar. Denah ini mencakup beberapa area membaca dan bermain dijadikan dalam satu ruang.
- Susunan Rak Buku yang melingkar membuat Ruang perpustakaan terkesan monoton dan menciptakan ruang yang bersekat-sekat.
- Zona ruang pada perpustakaan yang tergabung menjadi satu antara ruang membaca , bermain dan ruang pengawas menjadikan area tersebut tidak bebas.
- Bukaan pada bangunan diberi pada area perpustakaan membuat ruangan menjadi lebih dinamis dan luas.
- Ruang Bermain pada Perpustakaan anak memiliki bentuk pola susunan yang membuat ruang menjadi tidak simpel dan sederhana dikarenakan peletakkannya ruang menjadi tidak variatif.



Tabel 2.2 Layout Denah Ruang
(Sumber Data: Data Dokumentasi, 2020)

3. Analisis terhadap Standar Ruang Perpustakaan Anak

Penyesuaian Standar ini melihat perbandingan antara Standar Layout Ruang Perpustakaan , Warna , dan Bentuk dengan Kajian Data yang disajikan.

a. Standar Layout Ruang

Tabel 2.3 Analisis Standar Layout Ruang

Standar Ruang	Analisis Data Ruang
- Ruang Peminjaman	- Ruang ini memiliki area peminjaman dan Ruang Pengawasan yang sangat luas dan banyak area kosong tidak digunakan
- Ruang Peminjaman	- Ruang membaca dan berkumpul ini memiliki area ruang yang kecil dan bersekat sekat
- Ruang Bermain	- Ruang bermain anak memiliki tempat game , area audio visual tetapi tidak adanya ada area display di perpustakaan anak

(Sumber Data: Data Dokumentasi, 2020)

b. Bentuk

Tabel 2.4 Analisis Bentuk Ruang

Standar Bentuk	Analisis Data Ruang
- Luas dan Bebas	- Ruang ini memiliki bentuk luas. Susunan pola ruang dalam dan penyusunan furniture yang membuat ruangan bersekekat
- Aman	- Bentuk Ruang yang luas dengan bentuk ruang yang terlihat bersekat dengan adanya susunan pola furniture pada sekeliling ruang dan susunan area permainan memakan ruang perpustakaan.
- Variatif	- Bentuk Ruang terkesan monoton dengan perpaduan warna bangunan yang senada dan tata pola interior ruang yang terkesan ramai.
- Simple dan Sederhana	- Ruang yang terkesan sempit dengan tata pola ruang yang terkesan ramai dan kaku. Ruang perpustakaan memiliki bentuk area yang terkesan sangat padat.

(Sumber Data: Data Dokumentasi, 2020)

c. Warna

Tabel 2.5 Analisis Warna Ruang

Standar Warna	Analisis Data Ruang
- Rasa Bebas	- Warna Biru dan Putih membuat Ruang terkesan bebas dan luas sebagai warna utama dengan kombinasi warna bukaan yang terlihat kontras yaitu perpaduan warna merah , kuning , dan hijau.
- Rasa Aman	- Warna Biru dan Putih membuat Ruang menjadi lebih santai dan perpaduan warna furniture yang sangat kontras antara warna coklat , biru , kuning dan warna cerah lainnya menyebabkan warna terlihat sangat ramai.
- Rasa Nyaman	- Warna Putih dan Biru membuat kesan ruang terlihat membosankan dengan perpaduan warna lantai yang senada berwarna putih menyebabkan ruangan menjadi monoton.

- Rasa Gembira	- Warna Biru dan Putih pada dinding dan warna putih pada lantai menyebabkan ruangan terlihat kaku dan warna furniture yang terlalu ramai menyebabkan ruangan terlihat sangat kontras dan suasana pada ruang tidak bebas.
----------------	--

(Sumber Data: Data Dokumentasi, 2020)

4. Analisis terhadap Standar terhadap Standar Pendapat Quisioner

Analisis ini mengkaji bentuk tata pola ruang keseluruhan yang dibuat dalam bentuk denah pada ruang perpustakaan anak yang disesuaikan dengan pendapat mengenai ruang kepada anak-anak dan remaja.

Bahwa Standar Ruang Perpustakaan Anak yang menurut mereka memiliki ruang yang tidak membosankan, terkesan luas, tidak berisik, dan ceria / variatif memiliki analisis yaitu :

1. Tidak Membosankan : Ruang ini tidak membosankan karena memiliki area bermain anak serta tempat untuk berkumpul sama-sama
2. Terkesan Luas : Ruang ini memiliki bentuk ruang yang luas tetapi susunan interior dan pola furniture yang terkesan ramai yang membuat kesan ruangan tersebut yang bersekat-sekat.
3. Tidak Berisik : Ruang yang tergabung antara ruang bermain anak dan ruang belajar membuat ruangan terkesan ramai dan berisik
4. Ceria / Variatif : Ruang ini memiliki kesan yang ceria dengan perpaduan bukaan yang memiliki warna yang terkesan ramai pada interiornya dan Ruang ini kurang variatif karena perpaduan antara lantai dan dinding terkesan monoton.

KESIMPULAN

Ruang Perpustakaan Anak di Telanaipura, Kota Jambi memiliki beberapa aspek yang tidak sesuai dengan standar seperti bentuk ruang yang terkesan luas dan terkesan, susunan tata pola interior ruang yang terkesan ramai dan memberi kesan ruang yang bersekat serta pemberian warna pada ruang yang terkesan sangat ramai. Pada variasi warna, perpaduan warna yang kurang kontras dengan ruang dalam. Warna pada area bukaan yang dominan hangat dengan perpaduan warna yang sangat ramai pada interior dan sangat cerah pada area lantai dan dinding bangunan. Pada Interior ruang dalam yang sangat padat menjadi faktor utama yang menyebabkan ruang terkesan sempit. Zonasi ruang pada perpustakaan anak yang tergabung antara area bermain dan area membaca menjadi membuat tata pola ruang dalam perpustakaan terkesan ramai.

Ruang Perpustakaan Anak juga memiliki beberapa aspek standar seperti terdapatnya layout ruang yang terdapat ruang peminjaman, ruang membaca dan ruang bermain. Ruang Perpustakaan ini juga melihat dari pandangan dari anak-anak maupun remaja bahwa perpustakaan ini merupakan area berkumpul, area bermain bagi anak-anak yang memiliki ruang yang tidak membosankan, ruang yang luas. Untuk bentuk ruangnya kurang variatif, dan untuk ruang membaca yang terkesan tenang, ruang ini kurang sesuai dengan standar dikarenakan ruang ini merupakan area bermain dan area membaca pada satu tempat.

Anak-anak menginginkan ruang yang terlihat kontras, cerah, dan tidak monoton

yang menyebabkan anak-anak menjadi tidak jenuh berada dalam ruangan. Sedangkan pada remaja rata-rata menginginkan ruang yang terlihat netral, terlihat luas dan tidak terlalu kontras sehingga dapat dijadikan sebagai ruangan diskusi. Pada perpustakaan anak memiliki perpaduan antara warna yang kontras, cerah, dan warna yang hangat dengan bentuk ruang yang bebas sehingga ruangan ini dapat dijadikan sebagai sarana bermain anak-anak dan sarana fungsi lainnya.

Kurangnya fungsi ruang sebagai area membaca dan area bermain anak sebagai identitas fungsi ruang perpustakaan anak yang menyebabkan ruang tersebut tidak terpakai dalam waktu lama dan ruangan tersebut di alihfungsikan menjadi area diskusi, dan area berkumpul. Ruang perpustakaan anak sangat sedikit untuk anak-anak datang dan hanya pada waktu-waktu tertentu saja yang ramai. Karakteristik minat baca anak yang sangat minim menjadi faktor utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Dyah. 2017. Google Scholar "Interior Layanan Perpustakaan Anak (Studi Kasus: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur)". Jurnal Fakultas Teknik Brawijaya, Malang, Jawa Timur.
- Beattie, Nick. 1985. Place and Placemaking. Melbourne: Faculty of Architecture and Building RMIT University
- Fitria A. 2014. Google Scholar. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". Jurusan Ilmu Pendidikan. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Harmastuti, Agnes Sukmanita. 2009. Google Scholar. "Perencanaan dan Perancangan Interior Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Surakarta". Jurusan Desain Interior. Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Hartiatin, Febi, Marsia Sumule, Sutiyana Fachruddin. 2015. Google Scholar. "Analisis Desain Interior Ruang Baca Pada Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Konawe Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo.
- Lupita, Popi, Nina Nurdiani, Renhata Katili. 2015. Google Scholar "1 Penerapan Ruang Bermain Edukatif Pada Perpustakaan Umum Jakarta Selatan". Jurnal Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Binus.
- Murdowo, Djoko, Widyanesti Liritantri, Yustriyani Syifa, Rifa Munadia. 2020. Google Scholar "Perancangan Desain Interior Perpustakaan Ramah Anak Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak Di Masjid Al Aniah Bandung". Jurnal Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom.
- Pasaribu, Ahmad Husein. 2019. Google Scholar. "Perancangan Perpustakaan Anak Di Bantaran Sungai Winogo Notoprajan, Yogyakarta". Jurnal Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Putri, Rosari Monica. 2017. Google Scholar "Standar Keamanan dan Kenyamanan Ruang Bermain Anak Pra Sekolah Pada Lahan Terbatas". Jurnal Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Soegijapranata Semarang
- Rahma, Nurida Maulidia, Ratih Nur Pratiwi, Niken Lastiti V.A. 2015. Google Scholar. "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan

- Umum dan Arsip Daerah Kota Malang) “. Jurnal Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Widyawati Karya, Rita Laksmiastari. 2015. Google Scholar. “ Penilaian Ruang Bermain Anak di kota Depok Sebagai Salah Satu Tercapainya Kota Ramah Layak Anak “. Jurnal Fakultas teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI.
- Wijaya, Novia Andriani, Lintu Tulistyantoro. 2016. Perancangan Interior Perpustakaan Anak di Surabaya. Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra.